

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktik transaksi ekonomi masyarakat selama ini banyak bersentuhan dengan keberadaan lembaga keuangan. Pengertian lembaga keuangan di dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1992 adalah semua badan usaha yang berada dibidang keuangan yang melakukan penghimpunan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat terutama dalam memberikan biaya investasi pembangunan. Secara teoritis terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga-lembaga yang berbentuk bank, baik itu bank konvensional atau bank syariah. Sedangkan lembaga keuangan non bank antara lain Koperasi, Jasa Simpan Pinjam, Lembaga Perkreditan, Lembaga Pegadaian, dan Asuransi. Lembaga keuangan melakukan kegiatan utama sebagai penerima investasi berupa tabungan, giro, pinjaman, dan pemberi kredit atau pembiayaan. Dimana dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya karya Kasmir (2010) menyederhanakan pengertian bank sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.” Oleh karena itu, melalui lembaga keuangan,

kelebihan dana-dana disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Kegiatan ini memberi manfaat kepada kedua belah pihak.

Dengan perkembangan lembaga keuangan di Indonesia saat ini, banyak berdiri lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah yang mengembangkan pelayanannya hingga ke pelosok daerah. Salah satu lembaga keuangan non bank yang saat ini banyak berdiri di Indonesia adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), yang merupakan badan usaha dalam bentuk koperasi yang dianggap sah dan berlandaskan pada Pancasila, UUD 45 serta berprinsip pada syariah Islam. *Baitul Maal wat Tamwil* selain merupakan lembaga sosial juga merupakan lembaga bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Oleh karena itu *Baitul Maal wat Tamwil* dikelola secara profesional untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kehidupan sosial dan meningkatkan perekonomian dalam bisnis.

Perbedaan BMT dengan lembaga konvensional adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh anggota kepada BMT atau yang diberikan oleh BMT kepada anggota. Dalam kegiatan operasional BMT menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). BMT tidak menggunakan prinsip bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan ataupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan *riba* yang dilarang dalam Islam.

Pencapaian tujuan *Baitul Maal wat Tamwil* tersebut harus didukung oleh manajemen pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas

pelayanan. Selain itu, dapat meningkatkan daya saing antar lembaga keuangan. Dengan kemampuan manajemen yang baik juga akan menentukan kemampuan menghasilkan laba. Persoalan likuiditas dan solvabilitas juga merupakan masalah penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat dan anggota. Prinsip kehati-hatian juga diperlukan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap kinerja BMT, apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian kinerja BMT dapat dilihat dari berbagai macam faktor maupun indikator. Untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT dari faktor keuangan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Standar Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Ini adalah alat ukur standar yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan berbadan hukum koperasi termasuk BMT untuk mengetahui apakah BMT tersebut dapat dikategorikan lembaga yang sehat.

Analisis terhadap laporan keuangan sangat penting, terutama bagi manajemen BMT. Karena hasil analisis kondisi BMT dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kegiatan usaha di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kesehatan BMT seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulin Ni'mah (2011) pada Koperasi BMT Bina Usaha Kabupaten Semarang. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja Koperasi BMT Bina Usaha selama tahun 2007-2009 melalui analisis rasio liabilitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Koperasi BMT Bina Usaha cukup baik dalam likuiditas, solvable atau cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendeknya, serta analisis rentabilitasnya pun baik.

Rahayu Arum Ambarwati (2009) juga melakukan penelitian tentang evaluasi kinerja Laporan Keuangan KPRI Muara Surakarta selama periode 2004-2008 dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006. Analisis yang diperhitungkan meliputi rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KPRI Muara Surakarta selama periode 2004-2008 adalah kurang sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keadaan keuangan pada KJKS BMT Surya Sekawan. Oleh karena itu penulis ingin mengambil judul: "ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KJKS BAITUL MAAL WAT TAMWIL SURYA SEKAWAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis rasio atas laporan keuangan pada KJKS BMT Surya Sekawan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2012-2014 tersebut ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio provitabilitas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dan tetap terfokus pada rumusan masalah yaitu mengetahui analisis rasio laporan keuangan KJKS BMT Surya Sekawan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, maka penulis membatasi masalah pembahasan hanya pada:

1. Rasio Liabilitas
 - a. Rasio Lancar (*Current ratio*)
 - b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Total Kewajiban Terhadap Aset (*Total Debt To Asset*)
 - b. Total Kewajiban Terhadap Ekuitas (*Total Debt To Equity*)
3. Rasio Provitabilitas
 - a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
 - b. Pengembalian Aset (*Return On Asset*)
 - c. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis rasio laporan keuangan KJKS BMT Surya Sekawan melalui perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis

Selain penerapan ilmu yang sebelumnya telah dipelajari selama perkuliahan, penelitian ini juga merupakan sarana memperdalam ilmu untuk menganalisis salah satu bagian yang penting dalam operasional bisnis yaitu penganalisisan laporan keuangan. Dimana diketahui bahwa ilmu secara teori harus diimbangi dengan ilmu secara praktik.

2. Bagi KJKS BMT Surya Sekawan

Bagi KJKS BMT Surya Sekawan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara penyempurnaan penilaian kinerja dan penganalisisan dalam bidang keuangan. Dimana analisis dalam bidang keuangan KJKS BMT Surya Sekawan saat ini

menggunakan rasio likuiditas, quick ratio, current ratio, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam analisis bidang keuangan di KJKS BMT Surya Sekawan.

3. Bagi Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan bagi Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu dapat dijadikan referensi, tambahan wawasan dan ilmu untuk mahasiswa Program Vokasi ataupun pihak lain yang berkepentingan terhadap topik penelitian.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang ingin mengetahui mengenai topik analisis laporan keuangan syariah.

F. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah KJKS BMT Surya Sekawan. Merupakan salah satu amal usaha dan badan usaha milik Muhammadiyah yang beralamat di Jalan Kalibeber km 1, Kec. Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan menurut Kriyantono (2010), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis yang didapatkan dari KJKS BMT Surya Sekawan, salah satunya adalah laporan keuangan KJKS BMT Surya Sekawan selama tahun 2012 sampai tahun 2014.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2005) adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan pada banyak buku atau catatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis memperoleh data sekunder melalui buku, jurnal, artikel, beberapa tugas akhir terdahulu, dan melalui internet.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan data terkait pembahasan penelitian, seperti arsip-arsip dan beberapa pedoman umum pada KJKS BMT Surya Sekawan.

b. Metode Wawancara

Pada metode wawancara, metode yang digunakan adalah dengan mendatangi dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang mengetahui secara detail data yang dibutuhkan penulis.

4. Alat Analisis yang Digunakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan bahwa penelitian ini membahas tentang analisis rasio keuangan KJKS BMT Surya Sekawan dari tahun 2012 sampai dengan 2014, maka untuk memudahkan dalam mencari hasil akhir penelitian serta sebagai sarana mempermudah temuan bagi orang lain, alat analisis yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 sebagai panduan analisis rasio keuangan.